

NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL *SENJA DAN PAGI* SERTA IMPLEMENTASINYA SEBAGAI PEMBELAJARAN DI SMA

| 416

Received 26 Jun
2023
Revised 17 Jul
2023
Accepted 28 Jul
2023

Diah Ayu Nurhidayati, Dwi Tindika, Muhlis Fajar Wicaksana, dan Titik Sudiatmi

Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

Pos-el: nurayudiahan@gmail.com

Abstrak

Karya sastra novel menjadi media pengungkapan pikiran oleh pengarang. Novel berisi nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat diimplementasikan dalam pembelajaran sastra di SMA. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Data yang diteliti berupa kutipan kalimat dan paragraf dalam novel tersebut yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter pada tokoh utama yaitu tokoh Alffy dan Linka. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui nilai pendidikan karakter dalam novel tersebut serta implementasi dalam pembelajaran sastra di SMA. Hasil penelitian ini yaitu dalam novel *Senja Dan Pagi* karya Alffy Rev dan Linka Angelia bisa dijadikan pembelajaran di SMA karena memiliki 9 nilai pendidikan karakter yaitu religius, kejujuran, toleransi, kerja keras, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikasi, dan demokratis. Dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang ditemukan itu, maka diharapkan dapat membangun karakter peserta didik agar lebih baik dan menjadi generasi muda yang lebih kuat.

Kata-kata kunci: pendidikan karakter, novel, pembelajaran

Abstract

*Novel literature is a medium for expressing thoughts by the author. The novel contains the values of character education that can be implemented in learning literature in high school. The research method used is descriptive qualitative. The data studied are in the form of excerpts of sentences and paragraphs in the novel which contain the values of character education in the main characters, namely the figures of Alffy and Linka. The purpose of this study is to determine the value of character education in the novel and its implementation in learning literature in high school. The results of this study are that the novel *Senja Dan Pagi* by Alffy Rev and Linka Angelia can be used as learning in high school because it has 9 character education values, namely religious, honesty, tolerance, hard work, national spirit, love for the homeland, respect for achievement, communication, and democracy. With the values of character education found, it is hoped that it can build the character of students to be better and become a stronger young generation.*

Keywords: character education, novel, learning

1. PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran penting yang tidak dapat terpisahkan dalam kehidupan. Pembelajaran sastra di SMA masih membutuhkan fasilitas untuk menunjang pengajaran dan pembentukan karakter siswa. Novel *Senja Dan Pagi* karya Alffy Rev dan Linka Angelia bisa menjadi bahan ajar di SMA karena memiliki kelebihan yaitu terdapat nilai-nilai pendidikan karakter. Dalam alur cerita novel ini diungkap secara cermat sehingga pembaca kadang merasa terlibat dan ingin terus untuk mengikuti kisahnya, bahasa yang digunakan juga mudah untuk dipahami, dengan bahasa Jawa yang sederhana tetapi melekat sehingga membuat novel ini menyimpan kejutan untuk dibaca dan karakter serta

kepribadian tokoh yang kuat dalam sudut pandang pengarang sebagai tokoh utama dalam novel *Senja Dan Pagi*.

Nilai pendidikan karakter novel *Senja Dan Pagi* karya Alffy Rev dan Linka Angelia tersebut adalah tokoh yang diceritakan mempunyai sifat dan kepribadian yang tidak sama sehingga perilaku tokoh dalam menghadapi peristiwa juga mempunyai perbedaan. Perlawanan dalam berjuang untuk kehidupan berasal dari pelaku utama dipengaruhi sifat yang dimiliki pemeran utama. Pendidikan karakter penting dalam kehidupan individu dalam menyelaraskan budi pekerti peserta didik (Agustin et al., 2019; Yulianto et al., 2020). Pendidikan karakter mencakup seluruh aspek kehidupan, nilai pendidikan karakter dalam kehidupan dapat dijabarkan melalui

sebuah karya sastra salah satunya novel (Saputra, 2020; Saputri & Laeliyah, 2020).

Pendidikan karakter sebagai sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada seluruh anggota sekolah meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri dan sesama, serta lingkungan maupun kebangsaan (Pratiwi & Hidayatullah, 2021). Karakter adalah salah satu sikap, perilaku atau kebiasaan seseorang. Karakterisasi merupakan ciri-ciri cerita unik dari bentuk fiksi seperti novel (Bambang et al., 2022). Penanaman nilai karakter kedalam kegiatan pembelajaran bukan sesuatu yang baru dalam pendidikan di Indonesia. Karakter dibentuk berdasarkan prosedur yang berlandaskan norma yang berlaku dalam masyarakat (Astuti et al., 2020; Sukirman, 2021).

Karya sastra diartikan sebagai karya seni yang diciptakan berdasarkan ide, perasaan, dan pemikiran secara yang diungkapkan melalui bahasa. Sastra diciptakan dengan bertujuan memberi pengalaman batin, menghibur pembaca, dan penikmatnya (Purwahida & Shabrina, 2020; Wandira et al., 2019). Oleh karena itu, guru diharapkan memberi perhatian khusus agar karya sastra menjadi salah satu media pendidikan jika ingin memberikan kepuasan jiwa pada peserta didik. Novel *Senja Dan Pagi* mengandung nilai pendidikan karakter dan dapat dijadikan materi ajar sastra di SMA. Pembelajaran sastra akan berjalan dengan baik jika dilaksanakan menggunakan media yang tepat.

Dalam penulisan novel ide dituangkan langsung dalam bentuk tulisan oleh pengarang. Novel merupakan karya sastra yang bersifat realistik, dikembangkan dari bentuk naratif nonfiksi dan struktur novel (Saragih et al., 2021; Septiana & Isnaniah, 2020). Novel berisi cerita kehidupan atau karangan yang berbentuk prosa tentang kehidupan seseorang dengan kehidupan sekelilingnya, menjelaskan watak dan sifat setiap pelaku, serta bentuk karya sastra yang di dalamnya terdapat nilai-nilai budaya, sosial, moral dan pendidikan (Marlina et al., 2020).

Penelitian sebelumnya juga sudah pernah dilakukan oleh Norliyana Sapitri dengan judul Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel *Senja Dan Pagi* Karya Alffy Rev Dan Linka Angelia (Sapitri, 2023), akan tetapi yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni pengimplementasian pendidikan karakter yang terkandung dalam novel ini sebagai materi ajar di SMA. Alasan memilih objek kajian novel *Senja Dan Pagi* yakni novel tersebut mempunyai alur cerita dan konflik yang menarik serta disajikan berbeda dengan cerita di dalam novel

lainnya dan membuat pembaca tertarik untuk terus membacanya.

Di dalam penelitian ini berisi dua rumusan masalah yaitu bagaimana nilai pendidikan karakter serta implementasinya sebagai materi ajar sastra di SMA. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui nilai pendidikan karakter dalam Novel tersebut serta implementasi dalam pembelajaran sastra di SMA.

2. METODE

Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan teknik deskriptif. Data berupa kutipan-kutipan paragraf dan kalimat dalam novel tersebut yang mengandung nilai pendidikan karakter pada tokoh utama yaitu tokoh Alffy dan Linka. Sumber data penelitian yaitu novel *Senja Dan Pagi* karya Alffy Rev dan Linka Angelia. Novel tersebut merupakan cetakan pertama oleh penerbit Loveable x Bhumi Anoma yang diterbitkan pada tahun 2019 dan tebal novel tersebut sejumlah 199 halaman.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Di dalam novel *Senja Dan Pagi* karya Alffy Rev dan Linka Angelia, hasil yang ditemukan yaitu terdapat sembilan nilai pendidikan karakter yang dapat diimplementasikan dalam pembelajaran sastra di SMA. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut.

Tabel. 1 Nilai-nilai Pendidikan Karakter

No.	Nilai Pendidikan Karakter	Kutipan Halaman
1.	Religius	halaman 189
2.	Toleransi	halaman 158
3.	Kerja Keras	halaman 118, halaman 142
4.	Semangat Kebangsaan	halaman 43
5.	Demokratis	halaman 31
6.	Kejujuran	halaman 134
7.	Cinta Tanah Air	halaman 15
8.	Menghargai Prestasi	halaman 91
9.	Komunikasi	Halaman 70

Berdasarkan temuan dalam hasil penelitian tersebut, dalam pembahasan penelitian ini akan menjelaskan nilai pendidikan karakter yang

terkandung pada novel tersebut serta implementasi dalam pembelajaran sastra di SMA (Rev & Angelia, 2019).

Yang pertama yaitu nilai religius. Nilai religius merupakan nilai yang berhubungan dengan Tuhan. Landasan religius dalam pendidikan merupakan dasar yang bersumber dari agama. Religiusitas dapat diukur dengan kehadiran lembaga keagamaan dan pentingnya agama dalam kehidupan sehari-hari. Nilai pendidikan karakter pada novel *Senja Dan Pagi* yang mengandung nilai religius yaitu berdoa serta beribadah. Berdoa ialah bentuk ibadah yang dilaksanakan manusia pada Allah SWT serta suatu cara untuk mengharapkan ridho dari Allah supaya diberi kemudahan serta kelancaran untuk menghadapi permasalahan di kehidupan ini. Setiap orang mempunyai keyakinan dan tanggung jawab melaksanakan perintah serta menjauhi larangan-Nya. Nilai religius dalam novel itu dapat ditemukan pada tokoh Alffy.

Seperti yang dipaparkan dalam kutipan berikut.

“Saya mengangkat tangan sedikit ke depan dada. Dalam hati saya berdoa begitu banyak. Berdoa untuk almarhum ayah, berdoa untuk ibu, untuk orang-orang yang saya sayangi dan terutama untuk keluarga yang baru saya bangun bersama Linka.” (halaman 189).

Kutipan tersebut menjelaskan menjadi seorang anak memiliki kewajiban mendoakan orang tua, hal tersebut menjadi bukti ketaatan pada orang tua. Mendoakan serta mengasihi kedua orang tua merupakan kewajiban seorang anak, meskipun orang tua masih hidup ataupun telah tiada kita wajib mendoakan. Nilai religius dibuktikan dengan kegiatan yang dilakukan tokoh berdoa untuk almarhum ayah, ibu dan keluarga.

Yang kedua yaitu nilai Toleransi. Terdapat empat indikator sikap toleransi, yaitu menghargai orang lain, menerima perbedaan, menghormati orang lain yang kondisinya berbeda, serta tidak memaksakan orang lain untuk sama dengan dirinya atau membiarkan orang lain untuk bertindak sesuatu. Mahluk sosial dimasyarakat membutuhkan peran dari orang lain maka setiap manusia wajib memiliki perilaku toleransi antar sesama supaya bisa hidup rukun serta tenang, seperti yang sudah dilakukan tokoh Alffy terhadap ayahnya Linka yang tidak memiliki kesamaan dalam pendapatnya.

Seperti yang dipaparkan dalam kutipan berikut.

“Saya terkesima sendiri, padahal saya berusaha menjaga diri agar nggak terlihat musisi banget” dan

menyesuaikan tamu-tamu Papa, tapi justru papa maunya begitu.” (halaman 158).

Kutipan tersebut menjelaskan nilai toleransi dibuktikan dengan keadaan papa mama tokoh yang menerima kehadiran tokoh dan para tamunya dengan cara menyesuaikan keadaan.

Yang ketiga yaitu nilai Kerja Keras. Perjuangan tokoh Alffy dalam meyakinkan setiap orang yang dijadikan sebagai partnernya pada video karyanya sudah dapat meluluhkan hati Linka, sehingga pada akhirnya Linka menerima tawaran kerja sama dengan Alffy sebab sifatnya yang menyukai kerja keras serta pantang menyerah jika belum memperoleh apa yang dinginkannya.

Seperti yang dipaparkan dalam kutipan berikut.

“Jujur nggak pernah senyambung ini dalam bertukar pikiran ke cewek. Bagiku cerita ini bukan sekedar romantise tapi bersatunya sebuah mimpimimpi manusia yang harus diwujudkan bersama dalam banyak hal. Ya jika Tuhan mengizinkan dan kamu jua berpihak izinkan saya menjadi patnermu. Terima kasih telah mengizinkanmu.” (halaman 118).

Kerja keras tokoh Alffy untuk meyakinkan papanya Linka tak sia-sia sebab Alffy menerima restu dari papa Linka yang memiliki prinsip kuat. Tetapi tak menggoyahkan Alffy untuk berhenti walaupun masih terdapat hambatan yang lain yang wajib dilewati oleh Alffy. Supaya dapat berhasil meraih keinginannya maka dia tetap masih akan berusaha terus menerus.

Seperti yang dipaparkan dalam kutipan berikut.

“Saya kira restu papa berhasil dikantongi, semua akan berjalan lancar dan mudah tapi masih saja ada hambatan yang masih kami rasakan dan ini soal dimensi.” (halaman 142).

Kutipan tersebut menjelaskan nilai kerja keras dibuktikan dengan tokoh yang tidak pernah menyerah untuk mencari restu, walaupun banyak hambatan yang dilalui.

Yang keempat yaitu nilai Semangat Kebangsaan. Bangga sebagai masyarakat di Indonesia dan memiliki semangat untuk mengharumkan Indonesia. Dengan cara memberi karya terbaik pada anak bangsa sesuai pengamalan pancasila sebagai dasar Negara Indonesia.

Seperti yang dipaparkan dalam kutipan berikut.

“ Di momen Indonesia menjadi center point dan di sorot oleh mata dunia inila, saya ingin memberikan karya terbaik unruk Indonesia.” (halaman 43).

Kutipan tersebut menjelaskan nilai semangat kebangsaan dibuktikan dengan tokoh yang ingin memberi karya terbaik untuk Indonesia.

Yang kelima yaitu nilai Demokratis. Perilaku ayah Alfyy yang mengetahui jika anaknya dapat memilih serta melakukan apa yang diinginkan, sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimilikinya sehingga tidak memaksa untuk melanjutkan pendidikannya.

Seperti yang dipaparkan dalam kutipan berikut.

“ Nggak, yah. Saya senang-senang aja kuliah. Tapi, ilmu yang saya cari dulu sudah dapat sekarang.” Saya sengaja menahan kalimat, mengira Ayah akan memberi tanggapan dulu. Tapi yang ada, Cuma bunyi hewan nokturnal dari luar rumah. (halaman 31).

Kutipan tersebut menjelaskan nilai demokratis dibuktikan dengan sikap ayah tokoh yang menghargai apa yang disukai oleh tokoh, menghargai kejujuran tokoh mengenai perasaannya dan tidak memaksa tokoh.

Yang keenam yaitu nilai Cinta Tanah Air. Tokoh Alfyy selalu berusaha dalam melantunkan lagu Indonesia Raya dan Ibu Kita Kartini tentunya dengan dorongan ayahnya yang selalu memberi reward. Sikap cinta tanah air yang diajarkan ayah kepada tokoh Alfyy menjadikan tokoh Alfyy tumbuh menjadi sosok anak yang bangsa yang cinta akan tanah air tercinta.

Seperti yang dipaparkan dalam kutipan berikut.

“ Ayah bakal belikan kamu gitar baru kalau kamu bisa mainin lagi Indonesia Raya dan Ibu Kita Kartini pakai gitar.” (halaman 15)

Kutipan tersebut menjelaskan nilai cinta tanah air dibuktikan dengan menyanyikan lagu nasional seperti Indonesia Raya dan ibu Kita Kartini.

Yang ketujuh yaitu nilai Kejujuran. Perilaku jujur ialah sikap yang menjadikan kita selalu agar di percaya orang lain, seperti Alfyy Rev kepada papa Linka, walaupun pahit namun dia tetap berani mengungkapkan yang sebenarnya serta tidak peduli apa yang akan dilakukan oleh papa Linka jika mengetahui pekerjaan Alfyy.

Seperti yang dipaparkan dalam kutipan berikut.

“ Saya adalah seorang musisi, sinematografer, komoser, dan sutradara”. Dalam waktu pkurang sedetik, saya langsung menerima tatapan mata papa Linka. Nggak tajam, ngak mengintimidasi, tapi ada aura dingin yang terpancar dari sana. (halaman 134)

Kutipan tersebut menjelaskan nilai kejujuran dibuktikan dengan jawaban tokoh yang mengakui pekerjaannya, padahal ia tahu jika pekerjaannya tidak disukai oleh papa dari linka.

Yang kedelapan yaitu nilai Komunikatif. Perilaku dalam pertemanan Alfyy dengan teman-temannya yang komunikatif bisa mengantarkan Alfyy ke puncak karirnya, dia juga berkomitmen agar selalu dapat bekerja sama dengan teman-temannya atau dengan artis lain. Alfyy dapat membuat suasana yang harmonis.

Seperti yang dipaparkan dalam kutipan berikut.

“ Nggak ada ceritanya Alfyy Rev di kolaborasikan dengan artis-artis besar tanpa teman-temannya.” (halaman 70).

Kutipan tersebut menjelaskan nilai komunikatif dibuktikan dengan tokoh yang masih menghubungi teman-temannya ketika di kolaborasikan dengan artis besar.

Yang kesembilan yaitu nilai Menghargai Prestasi. Pada setiap manusia sudah memiliki dari bakat lahir. Seseorang dapat berprestasi kapan saja dan diimbangi dengan usaha yang tekun dan berdoa. Hal tersebut yang menjadikan Linka memiliki prestasi yang luar biasa. Walaupun tidak relevan dengan prestasi Alfyy namun Linka masih menghargai prestasi Alfyy di bidang music.

Seperti yang dipaparkan dalam kutipan berikut.

“ Sekarang masih kuliah jurusan apa? Akutansi.” (halaman 91).

Kutipan tersebut menjelaskan nilai menghargai prestasi dibuktikan dengan pertanyaan sang ayah mengenai jurusan kuliah dari tokoh, dimana sang ayah tidak menyinggung mengenai jurusan sang tokoh yang tidak sesuai dengan beberapa prestasi yang di dapat tokoh.

Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Sebagai Pembelajaran Sastra di SMA

Implementasi nilai pendidikan karakter dalam *Senja Dan Pagi* pada novel karya Alffy Rev dan Linka sebagai pembelajaran sastra di SMA dapat dikaitkan dengan Materi Pelajaran Bahasa Indonesia dalam Silabus Bahasa Indonesia, contohnya yang terdapat dalam silabus Bahasa Indonesia kelas XII. Tertuang dalam Kompetensi Dasar 3.14 Mengidentifikasi nilai-nilai yang terdapat dalam sebuah buku nonfiksi (pengayaan) dan buku fiksi (novel). Dari kompetensi dasar tersebut dapat dikaitkan pendidikan karakter dengan menentukan bacaan yang dibaca siswa yaitu membaca buku sastra yang memiliki nilai-nilai pendidikan karakter, dengan begitu peserta didik akan belajar tentang penanaman serta pemahaman mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam kehidupan.

Berdasarkan rumusan pada kompetensi dasar tersebut, kegiatan yang dapat dilakukan peserta didik yaitu (1) mengidentifikasi nilai-nilai terdapat pada novel yang sudah dibaca, (2) memahami nilai pendidikan karakter yang telah ditemukan pada novel yang sudah dibaca, (3) menerapkan nilai pendidikan karakter yang telah ditemukan dalam novel yang sudah dibaca dan menerapkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari dimasyarakat. Dalam pembelajaran tersebut siswa bisa menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter pada novel yang sudah dibaca dan telah diidentifikasi seluruh nilai pendidikan karakter dalam novel tersebut.

4. KESIMPULAN

Novel merupakan karya yang menuangkan nilai-nilai sehingga memberikan pendidikan karakter kepada siswa. Novel *Senja Dan Pagi* merupakan novel yang mengandung nilai pendidikan karakter sehingga sesuai untuk dijadikan sebagai materi ajar. Novel ini terdapat 9 nilai-nilai pendidikan karakter, Kesembilan nilai tersebut adalah religius, kejujuran, toleransi, kerja keras, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikasi, dan demokratis. Dari penjelasan tersebut bisa dikatakan bahwa Novel *Senja Dan Pagi* layak dijadikan sebagai materi ajar bahasa Indonesia sastra di SMA.

DAFTAR PUSTAKA

. Agustin, C. C., Kusumaningsih, D., & Darmini, W. (2019). Novel Dear Nathan Karya Erisca Febriani sebagai Sumber Pendidikan Karakter melalui Tokoh Protagonis Pria. *Klitika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra*

Indonesia, 1(1), 35– 47.

Astuti, S. N., Muhsyanur, & Wahyuni, S. (2020). Literasi Psikopedagogik: Membaca Karakter Tokoh dalam Novel Cinta di Ujung Sajadah Karya Asma Nadia Sebagai Materi Pembelajaran Sastra pada Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Atas. *KLITIKA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 65– 75.

<https://doi.org/10.32585/klitika.v2i1.713>

Bambang, A. F., Dinar, S. S., & Takasi, L. O. M. R. (2022). Karakter Tokoh Dalam Novel “ Senja Dan Pagi” Karya Alffy Rev Dan Linka Angelia. *Jurnal Bastra*, 7(2), 315– 327. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/BASTRA%7C315>

Marlina, T., Hariadi, J., & Effendi, D. I. (2020). Kajian Sosiologis Sastra dalam Novel Arah Langkah Karya Fiersa Besari. *Jurnal Samudra Bahasa*, 3(1), 19– 35. <https://doi.org/10.33059/JSB.V3I1.2224>

Pratiwi, T. E., & Hidayatullah, S. (2021). Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Novel Mata Dan Rahasia Pulau Gapi Karya Okky Madasari. *SASTRANESIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(1), 62. <https://doi.org/10.32682/SASTRANESIA.V9I1.1745>

Purwahida, R., & Shabrina, R. (2020). Kategorisasi Emosi Tokoh Utama “ Nicky” Dalam Winter Dreams Karya Maggie Tiojakin: Kajian Psikologi Sastra. *Bahtera: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 7(1), 920– 939.

Rev, A., & Angelia, L. (2019). *Senja Dan Pagi* (Pertama). Loveable x Bhumi Anoma.

Sapitri, N. (2023). *Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Senja Dan Pagi Karya Alffy Rev dan Linka Angelia*.

Saputra, N. (2020). Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Eliana Karya Tere Liye dan Relevansinya sebagai Bahan Ajar Sastra di Sma. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(1), 77. <https://doi.org/10.31000/LGRM.V9I1.2402>

Saputri, L. C., & Laeliah, Y. N. (2020). Nilai Pendidikan Karakter pada Novel Perahu Kertas. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 1– 13.

Saragih, A. K., Manik, N. S., & Br Samosir, R. R. Y. (2021). Hubungan Imajinasi dengan Karya Sastra Novel. *Asas: Jurnal Sastra*, 10(2). <https://doi.org/10.24114/AJS.V10I2.26274>

- Septiana, H., & Isnaniah, S. (2020). Kajian Struktural dan Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel Hayya Karya Helvy Tiana Rosa dan Benny Arnas. *KLITIKA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 11– 38. <https://doi.org/10.32585/klitika.v2i1.719>
- Sukirman. (2021). Karya sastra media pendidikan karakter bagi peserta didik. *Jurnal Konsepsi*, 10(1), 17– 27. <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/4>
- Wandira, J. C., Hudyono, Y., & Rokhmansyah, A. (2019). Kepribadian Tokoh Aminah dalam Novel Derita Aminah Karya Nurul Fithrati: Kajian Psikologi Sastra. *Jurnal Ilmu Budaya*, 3(4), 413– 419.
- Yulianto, A., Nuryati, I., & Mufti, A. (2020). Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Rumah Tanpa Jendela Karya Asma Nadia. *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, 1(1), 110– 124. <https://doi.org/10.22515/TABASA.V1I1.2596>